

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, alasannya karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui media dan teknik, nilai estetis bentuk, jenis, gaya, fungsi, serta sistem pembelajaran dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan para perajin kriya patung kayu di Studio Lukman Art Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Sejumlah pakar metodologi penelitian kualitatif (misalnya Bogdan dan Biklen, 1992; Denzim dan Lincoln, 1994; Glesne & Peshkin, 1992 dalam Alwasilah 2009:26) memberikan asumsi yang saling berhubungan bahwa penelitian ini pertama berdasarkan realitas (pengetahuan) dibangun secara sosial, kedua karena realitas (pengetahuan) dibentuk secara kognitif, tidak terpisahkan dari diri peneliti, yang ketiga seluruh entitas saling mempengaruhi, dan yang keempat bahwa peneliti tidak bisa dipisahkan dari yang ditelitinya, maka peneliti tersebut selalu terikat nilai.

Pemilihan metodologi kualitatif karena metode ini bersifat lentur, yaitu adaptif pada kondisi yang terjadi di lapangan. Sifat ini sangat penting mengingat objek yang diteliti adalah bentuk perkembangan, di mana kondisi dapat berubah sewaktu-waktu atau tidak selalu sesuai dengan rencana awal. Dengan bentuk penelitian kualitatif ini kerangka penelitian dapat dikembangkan, sesuai kondisi

penelitian jika memerlukan tambahan atau pengurangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang berupa kajian nilai estetik bentuk, jenis, gaya, fungsi dan teknik serta media yang digunakan dalam kriya patung kayu produksi studio Lukman Art dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif menurut Gall dalam Setyosari (2010:34) terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus, atau fenomena. Menurut Setyosari (*ibid*) dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya mendeskripsikan data tetapi harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut. Dalam tesis ini penulis meneliti fenomena kriya patung kayu dengan teknik hias solder atau pirografi di Studio Lukman Art.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Studio Lukman Art yang beralamat di Jalan Tangkuban Parahu RT 04/ RW 06 Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian juga dilakukan di daerah Pagaden dan Sagalaherang Kabupaten Subang yang mempunyai keterkaitan produksi kriya patung kayu dengan Studio Lukman Art. Data dan informasi kriya patung kayu dari daerah Subang digunakan sebagai pembanding yang mempunyai kemiripan dengan produk yang dibuat oleh studio Lukman Art sehingga mendukung kelengkapan data yang diperoleh.

C. OBJEK PENELITIAN

Objek yang diteliti adalah produk kriya patung kayu yang diproduksi Studio Lukman Art. Penelitian ini membatasi objek yang diteliti pada produk patung kayu dengan teknik *finishing* menggunakan teknik pirografi sebagai sampel. Sampel ini dipilih karena menjadi produk khas di studio ini yang mempunyai banyak variasinya, baik bentuk, jenis maupun gaya. Dari sampel ini akan diteliti bagaimana media dan teknik, nilai estetis bentuk, jenis, gaya, serta fungsi kriya patung kayu di Studio Lukman Art.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah hal yang utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data ini sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan dan kebutuhan data untuk menjangkau data yang diperlukan. Observasi dan wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan data utama tentang kriya patung kayu di Studio Lukman Art. Selain data utama ada pula data pendukung yang merupakan gambaran yang lebih luas tentang kriya patung kayu dengan teknik pirografi. Disebut sebagai data pendukung karena kehadirannya membantu menjelaskan data utama yang didapat sekaligus menjadi dasar penelitian ini.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

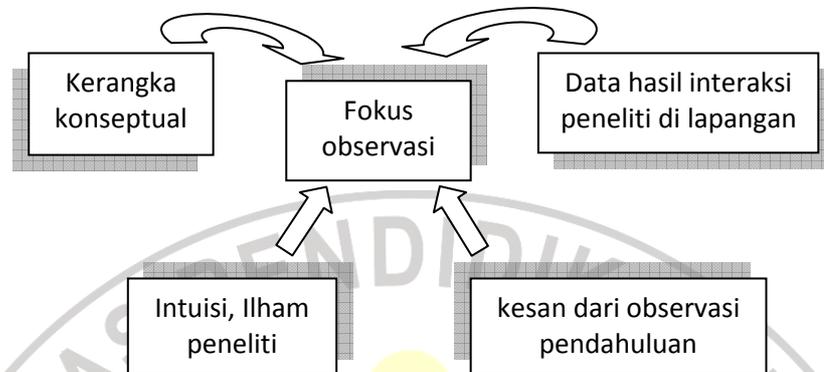
Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana dengan tujuan untuk memperoleh data yang validitas dan reliabilitasnya terkontrol. Berdasarkan definisi itu, maka penulis melakukan beberapa langkah yang dijadikan rujukan dalam melakukan observasi dengan mengadaptasi yang disarankan oleh Alwasilah (2009: 211) yaitu:

- 1) Melakukan observasi pendahuluan yang bersifat informal dan impresionistik, sebagai pemanasan sebelum melakukan observasi sesungguhnya.
- 2) Membuat pertanyaan penelitian yang sesuai kerangka konseptual digunakan untuk panduan observasi, sehingga berguna untuk identifikasi objek observasi, penyusunan instrumen observasi, pemilahan data observasi sampai dengan pemaknaan data dan pelaporan hasilnya.
- 3) Hasil observasi ditulis secara deskriptif, membuat catatan lapangan (*field notes*), memilah dan memilih yang relevan dengan fokus penelitian, membuat dokumentasi foto dan video.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang bersifat moderat sehingga dalam observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif yaitu melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya kegiatan dipilih melainkan sesuai kebutuhan penelitian.

Fokus observasi pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan media dan teknik yang digunakan serta menganalisis nilai estetis bentuk, jenis, gaya, dan fungsi kriya patung kayu di Studio Lukman Art serta menemukan prinsip-prinsip sistem pembelajaran dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan para perajin di studio Lukman Art di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berikut ini pada Bagan 3.1. digambarkan faktor penentu fokus observasi menurut Alwasilah (2009:212).



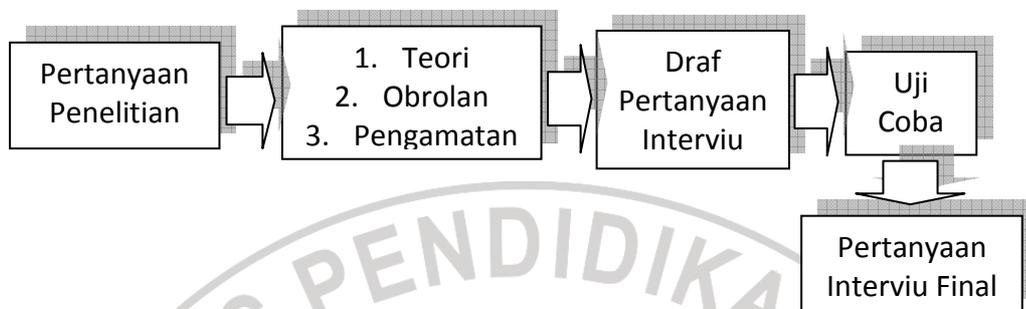
Bagan 3.1. Faktor Penentu Fokus Observasi
Sumber: Alwasilah (2009:212)

2. **Interviu**

Interviu atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penulis dengan narasumber. Pertanyaan interviu digunakan untuk mendapatkan jawaban yang ingin diperoleh dari berbagai pihak yang dijadikan narasumber pada penelitian ini. Dalam melakukan interviu penulis berusaha menyesuaikan dengan patokan langkah-langkah melakukan interviu menurut Lincoln & Guba (1985) dalam Alwasilah (2009:195) yaitu:

- a) Menentukan siapa yang akan diinterviu;
- b) Menyiapkan bahan-bahan interviu;
- c) Langkah-langkah pendahuluan;
- d) Mengatur kecepatan menginterviu dan mengupayakannya agar tetap produktif;
- e) Mengakhiri interviu.

Pertanyaan-pertanyaan itu merupakan hasil evolusi (Alwasilah 2009:193) seperti tampak dalam bagan 3.2 berikut:



Bagan 3.2. Evolusi Pertanyaan Interview
Sumber: Alwasilah (2009:193)

Interview dilakukan kepada perajin di Studio Lukman Art, secara langsung dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Interview juga dilakukan kepada dan perajin di Kabupaten Subang yang mempunyai keterkaitan dalam proses produksi kriya kayu Studio Lukman Art dan sebagai pembanding karya kriya kayu yang dihasilkan di Kabupaten Subang. Adapun daftar narasumber pada penelitian ini adalah:

TABEL 3.1
DAFTAR NARASUMBER

| No. | Nama | Usia | Alamat | Keterangan |
|-----|-----------------|----------|--|------------------------------------|
| 1. | Lukman Gumilar | 30 Tahun | Jl. Tangkuban Perahu No.23 Cikole Lembang | Perajin/Pimpinan Studio Lukman Art |
| 2. | Edi Tio Saputra | 23 Tahun | Cikole | Perajin Studio Lukman Art |
| 3. | Sigit Sodikin | 22 Tahun | Cikole | Perajin Studio Lukman Art |
| 4. | Nana Hernaya | 24 Tahun | Sagalaherang Subang | Perajin Studio Lukman Art |
| 5. | Ucu Sugiyanto | 22 Tahun | Sagalaherang Subang | Perajin Studio Lukman Art |
| 6. | Karya | 35 Tahun | Pagaden Subang | Perajin Karya Mandiri |

| | | | | |
|----|-------|----------|---------------------|-----------------------|
| 7. | Oman | 39 Tahun | Pagaden Subang | Perajin Karya Mandiri |
| 8. | Bosil | 30 Tahun | Pagaden Subang | Perajin Karya Mandiri |
| 9. | Yusef | 35 Tahun | Sagalaherang Subang | Perajin Kalong Malam |

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dalam observasi dan interviu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono. 2010:329). Dalam penelitian ini dilakukan studi dokumen berupa karya-karya yang dibuat di Studio Lukman Art dan karya-karya yang dibuat di tempat lain yaitu di daerah Pagaden dan Subang. Selain itu dilakukan telaah pustaka yang berkaitan dengan seni kriya kayu. Telaah pustaka ini untuk menguatkan dan memperjelas pemahaman tentang kriya kayu, baik dari segi bahan, teknik, nilai estetika, dan fungsinya. Dalam studi dokumentasi penulis juga melakukan pencarian di media maya (internet) mengenai kriya kayu yang berkembang di berbagai tempat di Indonesia dan luar negeri.

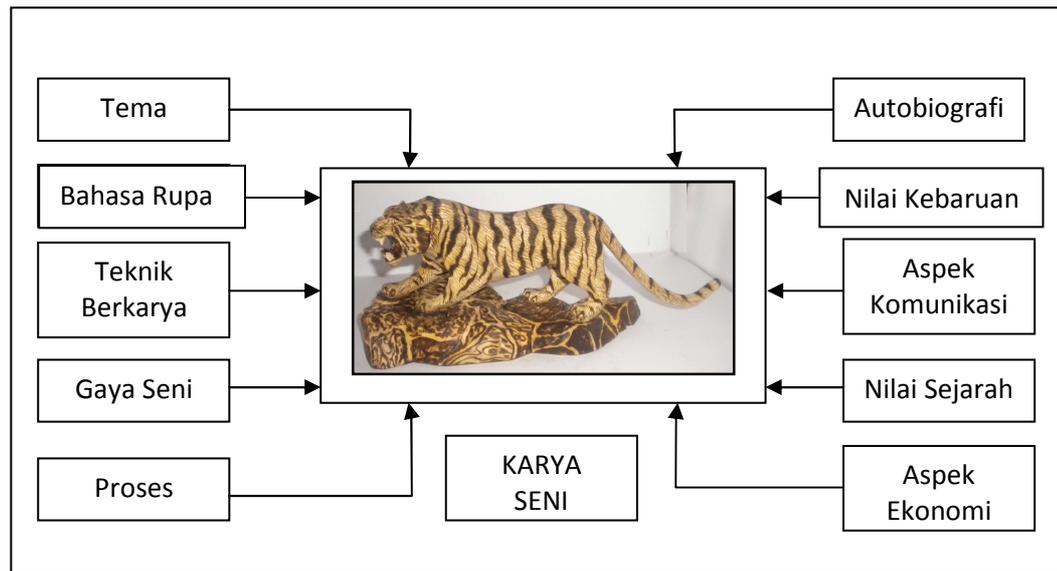
4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono. 2010:330). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek kredibilitas data sehingga meningkatkan pemahaman terhadap data yang telah ditemukan. Triangulasi dilakukan karena produk kriya patung kayu dengan teknik pirografi yang digunakan di studio Lukman Art juga berkembang di daerah-daerah di kabupaten Subang.

E. ANALISIS DATA

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, interviu dan hasil studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif. Miles dan Humberman dalam (Sugiyono, 2010:337) mengemukakan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* atau reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam menganalisis karya adalah dengan pendekatan Model Kajian Estetik. Menurut Sachari (2005:119) menyatakan: "Model pendekatan estetik dapat dilakukan atas dua sisi, yaitu (1) pendekatan melalui filsafat seni dan (2) pendekatan melalui kritik seni". Dalam kajian filsafat seni, objek desain dapat diamati sebagai sesuatu yang mengandung makna simbolik, makna sosial, makna budaya, makna keindahan, makna ekonomi, makna penyadaran, ataupun makna religius. Sedangkan dalam kritik seni, objek amatan cenderung diamati sebagai objek yang mengandung dimensi kritis, seperti dinamika gaya, teknik pengungkapan, tema berkarya, ideologi estetik, pengaruh terhadap gaya hubungan dengan perilaku, dan berbagai hal sementara ini memiliki dampak terhadap lingkungannya.



Bagan 3.3. Model Kajian Estetis pada Karya Seni
Sumber: Sachari (2005:121)

Dari bagan 3.3 kajian estetis pada suatu karya seni menurut Sachari(2005:121)

secara keseluruhan kajian-kajian nilai estetis sebuah karya seni dan desain melingkupi hal yan lebih luas seperti kajian tematik, kajian bahasa rupa, kajian proses kreasi, kajian teknik berkarya, kajian gaya estetis, autobiografi seniman, nilai kebaruan sebuah karya seni, kajian aspek komunikasi hingga kajian nilai estetis dengan aspek ekonomi.

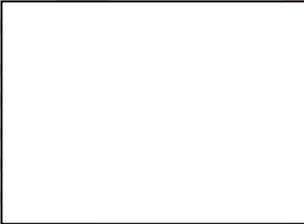
Kritik dalam segala bentuknya dapat digunakan dalam pemahaman dan evaluasi dalam berbagai ragam makna dan permasalahan. Tujuan kritik seni seperti yang diungkapkan Feldman dalam Kartika (2007:50) menyatakan: “kritik seni sebagai usaha pemahaman seni guna peningkatan ‘kenikmatan’ dalam menghayati karya seni”. Menilai karya seni termasuk karya kriya bukan sekadar menyampaikan ungkapan senang dan tidak senang terhadap karya tersebut dan menilai berdasarkan keinginan kita sendiri, melainkan didasari oleh suatu langkah-langkah tertentu, dengan demikian penilaian tidak bersifat subjektif melainkan diusahakan mendekati nilai objektif seperti yang diharapkan. Fieldman dalam Kartika (2007:63) mengemukakan empat tahapan dalam struktur kritik,

yaitu: 1). Deskripsi; 2). Analisis formal; 3) Interpretasi; dan 4) Evaluasi atau keputusan.

Dalam analisis karya seni kriya patung kayu, penulis mengelompokkan karya berdasarkan media dan teknik yang digunakan serta menganalisis nilai estetis visualisasi karya dalam bentuk, jenis, gaya, dan fungsi kriya patung kayu di Studio Lukman Art. Dari semua item tersebut suatu karya dideskripsikan dan dianalisis dengan langkah-langkah struktur kritik seni.

Berikut ini format instrumen untuk analisis karya:

TABEL 3.2
INSTRUMEN ANALISIS KARYA

| No. | Karya | Aspek Yang Dianalisis | | |
|-----|--|-----------------------|------|--------|
| | | Bentuk | Gaya | Fungsi |
| |  <p>Gambar Karya. Deskripsi Karya: Teknik: Bahan:</p> | | | |